

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran bahasa Indonesia adalah pembelajaran mengenai keterampilan berbahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan fungsi dan tujuannya (Khair, 2018: 89). Pembelajaran ini adalah salah satu pembelajaran yang sangat penting diajarkan karena sangat berpengaruh besar terhadap kemampuan berbahasa seseorang. Pembelajaran bahasa Indonesia sudah diajarkan dari bangku sekolah dasar sampai perguruan tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini sangatlah penting untuk dipelajari.

Halliday dalam Hasan (dalam fajarika, 2016: 225) mengatakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII dalam kurikulum 2013 diarahkan dalam pembelajaran berbasis teks. Teks yang akan diajarkan dibagi dalam beberapa jenis yaitu teks deskripsi, teks penceritaan, prosedur, laporan, eksplanasi, eksposisi, diskusi, surat, iklan, catatan harian, negoisasi, pantun, dongeng, anekdot, dan fiksi sejarah. Menurut (Sardila, 2016a) Menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, atau pendapat yang akan diungkapkan kepada orang lain (pembaca) melalui media bahasa tulis sehingga dapat dipahami secara tepat seperti yang dimaksud penciptanya. Oleh karena itu para siswa dituntut untuk mampu menulis teks dengan baik dan benar. Berdasarkan uraian di atas, penulis lebih fokus terhadap pembelajaran menulis teks deskripsi.

Menurut Mahsun (2014: 28), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Menurut Hermaditoyo (2018 :268) Kalimat deskripsi

merupakan kalimat yang melukiskan sesuatu, menyatakan apa yang indra, melukiskan perasaan, dan perilaku jiwa dalam bentuk kalimat. Sedangkan menurut Harsiati, dkk. (2017:7) mengemukakan bahwa teks deskripsi bertujuan untuk menggambarkan / melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek, suasana, ataupun perasaan sehingga pembaca seolah – olah melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa teks deskripsi diartikan sebagai sebuah teks yang bertujuan agar pembaca bisa seolah – olah melihat atau merasakan hanya dengan membaca teks deskripsi yang ditulis oleh penulis. Dalam mengajarkan pembelajaran menulis teks deskripsi tentu saja seorang guru harus mampu menggunakan media pembelajaran agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi di dalam kelas.

Media pembelajaran adalah alat yang dibutuhkan oleh guru untuk mempermudah seorang guru mengajar di dalam kelas. Menurut Pakpahan (2022) media pembelajaran digunakan oleh para guru dalam mengajar (gambar, model, benda, atau alat lainnya) yang dapat memberikan pengalaman konkrit, motivasi belajar, dan meningkatkan daya ingat siswa. Media yang digunakan juga harus media yang memang sudah dipahami oleh pengajar agar mudah untuk diaplikasikan di dalam kelas. Media pembelajaran juga sudah berkembang mengikuti perkembangan teknologi saat ini, media pembelajaran yang dimaksud seperti media audio, media visual, media audio visual, media serbaneka, media fotografi, media peta dan globe. Semua media tersebut memiliki fungsi yang bertujuan mempermudah guru dalam mengajar di dalam kelas. Saat ini para guru

dituntut untuk lebih kreatif di dalam melakukan pembelajaran di dalam kelas agar kelas menjadi lebih aktif dan kreatif.

Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan oleh para guru di kelas dapat menggunakan media pembelajaran serbaneka. Media pembelajaran serbaneka adalah media pembelajaran yang menyesuaikan potensi yang ada di sekitar lingkungan daerah tempat tinggal ataupun sekolah yang dapat dijadikan sebagai media belajar. Media pembelajaran ini sangatlah membutuhkan tingkat kreativitas yang tinggi dari para guru, dimana seorang guru harus bisa membuat media pembelajaran yang menarik agar proses pembelajaran bisa menjadi efektif dan aktif. Banyak bentuk pembelajaran yang menggunakan media serbaneka misalnya papan tulis, media tiga dimensi, realita, atau sumber belajar pada masyarakat. Media ini sangat cocok untuk digunakan para guru, karena media ini juga merupakan media pembelajaran yang tergolong baru, hal ini tentunya akan menarik perhatian para siswa untuk digunakan di dalam ataupun di luar kelas di dalam proses pembelajaran. Saat ini kegiatan pembelajaran tidak saja dilakukan di dalam kelas tetapi juga bisa digunakan di luar kelas, media pembelajaran serbaneka ini adalah salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan di dalam proses pembelajaran di dalam atau di luar kelas.

Media pembelajaran serbaneka merupakan media pembelajaran yang membuat proses pembelajaran semakin aktif, misalnya guru dapat membawa seekor burung, dengan membawa seekor burung itu, guru akan menjadikan burung itu menjadi media pembelajaran di kelas, bukan itu saja cara lainnya adalah guru dapat melakukan kegiatan berkemah bahkan pergi mengunjungi kebun binatang. Hal ini akan membuat siswa semakin senang dan aktif, dimana

mereka bisa bersenang – senang sambil belajar. Ketika para siswa di bawa ke tempat wisata ke kebun binatang, para siswa dapat ditugaskan untuk mendeskripsikan apa saja yang dilihat, dirasakan, ataupun yang disentuh. Dengan menggunakan media pembelajaran serbaneka ini guru dapat menugaskan para siswa untuk membuat suatu teks deskripsi.

Teks deskripsi merupakan teks yang sudah dipelajari sejak sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, tetapi nyatanya di siswa kelas VII masih dijumpai siswa yang belum bisa menulis teks deskripsi dengan baik dan benar. Setelah melakukan pengamatan, peneliti menemukan bahwa dari 155 siswa yang ada di kelas VII, terdapat 100 orang yang belum mampu menuliskan teks deskripsi dengan baik dan benar, hal ini dapat dilihat dari nilai tugas menulis teks deskripsi mereka yang dibawah KKM, dimana nilai KKM mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 77. Data ini ditemukan berdasarkan wawancara dengan guru bidang studi bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri 1 Berampu. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi, misalnya rendahnya kemauan siswa untuk berlatih menulis, seperti pemilihan kosa kata, penggunaan ejaan, dan kesesuaian judul dan karangan. faktor lainnya adalah masih ditemukan beberapa siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan mengenai materi teks deskripsi, hal ini tentu saja berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskripsi para siswa.

Setelah dilakukan pengamatan peneliti melihat bahwa saat ini dibutuhkan media pembelajaran yang menarik, hal ini dilakukan agar pembelajaran bisa berlangsung lebih aktif. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik tetapi masih banyak guru yang menggunakan media pembelajaran yang lama di

dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat peneliti lihat saat melakukan pengamatan di SMP Negeri 1 Berampu, guru – guru memang menggunakan media pembelajaran, tetapi media yang digunakan yaitu seperti papan tulis dan buku paket.

Media serbaneka merupakan media yang tepat untuk digunakan tetapi tentu saja media ini juga memiliki kelemahan dalam pengaplikasiannya salah satunya dikarenakan media merupakan media yang masih jarang didengar di kalangan para guru. Berdasarkan pengamatan tersebut peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media serbaneka terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Berampu.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Saat ini sudah banyak media pembelajaran yang menarik tetapi masih banyak guru yang menggunakan media pembelajaran yang lama di dalam proses pembelajaran di kelas.
- b. Banyak siswa yang belum mampu menuliskan teks deskripsi yang baik dan benar.
- c. Banyak siswa yang belum paham mengenai struktur penulisan teks deskripsi yang baik dan benar.
- d. Banyak siswa yang kurang minat dalam menulis sebuah teks deskripsi karena dianggap hal yang membosankan.

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu adanya batasan masalah, pembatasan masalah dilakukan agar tidak terlalu meluas sehingga mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya fokus kepada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran serbaneka terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Berampu.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan pemilihan masalah di atas, maka beberapa masalah yang dapat penulis rumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan media pembelajaran serbaneka siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Berampu?
- b. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan media pembelajaran serbaneka siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Berampu?
- c. Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran serbaneka terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Berampu?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini diuraikan sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi tanpa menggunakan media pembelajaran serbaneka siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Berampu.

- b. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi dengan menggunakan media pembelajaran serbaneka siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Berampu.
- c. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran serbaneka terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Berampu.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diuraikan sebagai berikut :

- a. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan hubungan media pembelajaran serbaneka terhadap kualitas pembelajaran di dalam kelas.
- b. Penelitian ini juga diharapkan berdampak positif bagi para guru dan dapat dijadikan acuan dalam memilih dan menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien.
- c. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi wawasan baru bagi para peneliti dan pembaca mengenai media pembelajaran serbaneka.

BAB II

LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS

PENELITIAN

2.1 Landasan Teori

Landasan teori adalah sebuah konsep dengan pernyataan yang tertata rapi dan sistematis memiliki variabel dalam penelitian karena landasan teori menjadi landasan yang kuat dalam penelitian yang akan dilakukan. Landasan teori berisi teori - teori yang bertujuan untuk mendukung masalah yang sedang diteliti oleh peneliti berdasarkan judul yang dipilih

2.1.1 Teks Deskripsi

Menurut Atmazaki dalam (Rahmadani, 2022) menegaskan bahwa teks deskripsi merupakan bentuk tulisan yang menggambarkan suatu objek, yakni tempat, benda, dan manusia. Teks ini bertujuan agar siapapun yang membaca teks ini dapat merasakan apa yang dilihat, disentuh, ataupun dirasakan oleh penulis hanya lewat membaca teks saja.

2.1.2 Pengertian Teks Deskripsi

Menurut Anditasari (2018) berpendapat bahwa teks deskripsi merupakan kemampuan siswa untuk menghubungkan teks dengan kehidupan sehari – hari, tetapi siswa juga dapat menggambarkan situasi membaca seperti banyak kasus yang dihadapi di kehidupan sehari – hari. Teks deskripsi merupakan teks yang memberi penjelasan yang utuh kepada pembacanya supaya mereka memahami dan merasakan apa yang sedang dibicarakan dengan jelas, baik dalam hal bentuk fisik ataupun wujud yang abstrak seperti sikap, rasa, dan lain sebagainya (Ahmad et al., 2020a). Menurut Gorys Keraf (2020, hal.93), teks deskripsi

merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian – perincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam menulis teks deskripsi penulis memindahkan kesannya, memindahkan hasil pengamatan, dan perasaannya kepada para pembaca dimana ia menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan dalam objek tersebut. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bahwa teks deskripsi dapat menimbulkan daya khayal. Berdasarkan tujuannya, teks deskripsi dibedakan menjadi deskripsi sugestif dan deskripsi teknis atau deskripsi ekspositoris.

Deskripsi sugestif bertujuan untuk menciptakan suatu penghayatan dengan menggunakan imajinasi mengenai sebuah objek yang sedang diamati sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantaraan tenaga dengan menggunakan rangkaian kata – kata dengan berimajinasi mengenai ciri, sifat, watak dari objek tersebut yang menciptakan sugesti kepada pembaca. Sedangkan deskripsi ekspositoris atau deskripsi teknis hanya bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya, sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tersebut. Deskripsi ini tidak bertujuan untuk menciptakan sugesti kepada pembaca.

2.1.3 Hubungan Teks Deskripsi dan Bentuk Tulisan Lain

Perbedaan antara teks deskripsi dengan jenis teks lainnya adalah dilihat dari maksud penulisannya. Tulisan – tulisan ekspositoris bertujuan untuk memberitahukan, sedangkan argumentasi bertujuan untuk menyakinkan dan merubah pendapat orang lain, sedangkan deskripsi dan narasi dapat digolongkan dalam satu kelompok karena memiliki tujuan yang sama untuk menyajikan pengalaman. Teks narasi dan deskripsi memiliki tujuan untuk membuat para

pembaca seolah – olah mengalaminya sendiri. Bila ditinjau dari tujuan dan maksud, teks deskripsi mempunyai hubungan dengan teks narasi. Tetapi sebagai alat, teks deskripsi mempunyai hubungan dengan ketiga bentuk retorika yang lain. Eksposisi, argumentasi, dan narasi dapat berdiri sendiri sebagai sebuah bentuk tulisan yang bulat dan komplit, sebaliknya deskripsi (sugestif) tidak dapat berdiri sendiri.

Dalam eksposisi atau pemaparan, deskripsi merupakan alat bantu yang efektif untuk menghidupkan pokok pembicaraan, untuk menghindari rasa bosan para pembaca. Gagasan – gagasan yang bersifat umum atau uraian – uraian yang abstrak mungkin tidak dapat segera dilihat atau diterima pembaca. Tetapi apabila hal – hal yang umum dan abstrak tadi dipaparkan dalam perincian – perincian yang konkrit dan terarah, maka pembaca akan lebih mudah menerimanya. Sebaliknya pembaca akan juga akan menolaknya, kalau ternyata contoh yang bersifat deskriptif itu tidak mengandung titik – titik singgung dengan gagasan umumnya. Sebenarnya antara teks eksposisi dengan teks narasi sulit untuk dibedakan karena keduanya adalah teks yang bertujuan menceritakan kepada pembaca.

2.1.4 Teknik Teks Deskripsi

Setiap tulisan dengan menggunakan corak deskripsi, harus memiliki tujuan tertentu. Dalam seluruh tulisan itu, semua daya upaya dapat dipergunakan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan karangan itu harus dilakukan tahap – tahap ataupun bisa menggunakan pendekatan – pendekatan di bawah sebagai berikut:

1. Pendekatan yang Realistis

Hal pertama yang dapat digunakan adalah pendekatan secara realistis. Tujuan dari pendekatan ini adalah ketika seorang penulis membuat sebuah teks deskripsi, penulis harus membuatnya secara nyata ataupun dengan kata lain penulis harus menceritakan apa yang sebenarnya pembaca lihat lalu diceritakan kembali dalam bentuk tulisan teks deskripsi. Pendekatan ini dapat diibaratkan sebagai sebuah kamera yang merekam ataupun memotret apa yang dilihat oleh penulis. Kamera itu tidak memberikan penilaian mana yang penting dan mana yang tidak penting, tetapi apa yang ada di depannya dia rekam dalam gambar yang dibuatnya. Dalam kenyataan memang sangat sulit untuk mengatakan bahwa suatu pendekatan 100 % objektif. Dalam sebuah deskripsi yang realistis mungkin seorang pengarang secara objektif sekali menyusun dan menempatkan sebuah detail untuk membayangkan betapa cerah atau suram warna – warnanya, betapa perbandingan antara bagian – bagian itu, serta bagaimana letak atau posisi yang satu terhadap yang lain.

2. Pendekatan yang *Impresionistis*

Cara pendekatan yang kedua adalah pendekatan secara impresionistis yaitu semacam yaitu semacam pendekatan yang berusaha menggambarkan sesuatu secara subjektif. Pendekatan impresionistis berbeda dengan pendekatan realistis, pendekatan impresionistis dapat diumpamakan atau dibandingkan dengan gambar yang dibuat oleh seorang pelukis, dimana seorang pelukis bebas melukis apa yang dilihat bahkan yang sedang dibayangkan oleh pelukis tersebut. Perbandingan antara pendekatan yang realistis dan pendekatan yang pendekatan impresionistis

dengan mempergunakan cara kerja sebuah kamera dan cara kerja seorang pelukis itu terlalu ekstrim.

3. Pendekatan Menurut Sikap Penulis

Cara pendekatan yang ketiga adalah pendekatan menurut sikap penulis terhadap objek yang dideskripsikan. Semua sikap ini bertalian erat dengan tujuan yang akan dicapainya, serta sifat objek yang dideskripsikannya. Semua rincian dan detail harus disingkirkan, perincian dan detail yang tidak mempunyai hubungan sama sekali dengan tujuannya ataupun perincian yang menimbulkan pertentangan atau keraguan bagi pembaca. Sikap yang diambil seorang penulis banyak sedikitnya akan dipengaruhi oleh suasana yang terdapat pada saat itu. Setiap tulisan atau pokok pembicaraan selalu timbul dalam situasi yang khusus. Situasi itu tergantung dari pembaca, dan materi tulisan. Situasi tadi akan memungkinkan penulis atau pembicara menentukan sikap mana yang harus diambilnya agar tujuannya dapat tercapai.

2.1.5 Pola Pengembangan Paragraf Deskripsi

a. Paragraf deskripsi subjektif

Paragraf deskripsi subjektif adalah paragraf yang menggambarkan objek berupa pendapat atau juga kesan yang diterima oleh penulis.

b. Paragraf deskripsi objektif

Paragraf deskripsi objektif adalah paragraf yang menggambarkan objek dengan nyata atau apa adanya yang ditulis oleh penulis.

c. Paragraf deskripsi spasial

Paragraf deskripsi spasial adalah paragraf dimana si penulis menggambarkan objek yang berupa tempat, benda, ataupun suatu ruangan.

2.1.6 Ciri – ciri Teks Deskripsi

Beberapa ahli memberikan batasan paragraf deskripsi sesuai dengan ciri-ciri karangan deskripsi. Deskripsi terdiri atas dua macam yaitu deskripsi sugestif dan deskripsi ekspositoris (Ahmad et al., 2020b).

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan ciri-ciri karangan deskripsi secara umum, yaitu:

- a. Teks deskripsi mengilustrasikan atau menggambarkan suatu objek.
- b. Teks deskripsi membuat para pembacanya dapat merasakan secara langsung dengan cara membaca teks deskripsi yang dituliskan oleh si penulis.
- c. Teks deskripsi menjelaskan objek secara detail dari warna, bentuk, ukuran, dijelaskan secara terperinci dan nyata oleh penulis.
- d. Teks deskripsi hanya perlu dijelaskan secara jelas dan apa adanya.
- e. Penulis menggunakan panca inderanya saat menulis teks deskripsi.

2.1.7 Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Dalam menggambarkan teks atau jenis aturan bahasa lainnya menjadi salah satu karakteristik pendukung teks diluar artikel ini. Kaidah kebahasaan khususnya pada teks deskripsi tidak diajarkan ataupun disampaikan dengan jelas oleh guru dikarenakan guru hanya berpaku pada silabus yang ada (Parameswari et al., 2022). Aturan Struktur bahasa sama dengan struktur teks. Teks memiliki karakteristik bahasanya sendiri tergantung pada penggunaan tertulisnya.

Karakteristik bahasa yang menggambarkan teks termasuk kata kelompok. Kata - kata yang sering digunakan dalam teks didominasi dengan kata sifat, kata benda dan kata kerja. Kata yang sering dipakai untuk bahan rujukan contohnya

ini, itu, di sana atau di sini. Imbuhan berupa awalan, sisipan, dan akhiran pada kata dasar. Kelompok kata merupakan pengklasifikasian atau pengkategorian suatu kata. Kelompok kata tersebut meliputi kelompok nomina, verba, adjektiva, adverbial, dan preposisi. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kaidah kebahasaan terkait dengan pembahasan kata. Tetapi pendapat di atas memiliki pendapat yang berbeda tetapi sebenarnya memiliki tujuan yang sama untuk menambah pengetahuan pembaca.

2.1.8 Struktur Teks Deskripsi

Menurut Ekasari (2020: 20) mengemukakan bahwa struktur teks deskripsi terdiri atas tiga unsur, yaitu identifikasi, klasifikasi, dan bagian deskripsi. Identifikasi adalah bagian yang berisi penentuan dari identitas objek. Klasifikasi adalah unsur penyusun yang bersistem dalam suatu kelompok yang sudah ditetapkan oleh standar atau kaidah teks deskripsi. Dalam teks deskripsi tentunya memiliki struktur teks, teks deskripsi yang dimaksud yaitu :

a. Identifikasi

Bagian identifikasi adalah bagian dimana penulis menentukan identitas objek yang akan ditulis bisa berupa benda, manusia, dan hewan.

b. Klasifikasi

Bagian selanjutnya adalah klasifikasi, dimana bagian ini menjelaskan sistem ataupun susunan berdasarkan kaidah yang ditetapkan.

c. Bagian deskripsi

Bagian deskripsi merupakan bagian paling penting dan inti dari teks ini berada di bagian ini, bagian ini menjelaskan mengenai penjelasan lengkap mengenai objek yang ditulis dan dibahas penulis.

2.1.9 Langkah – langkah Menulis Teks Deskripsi

Adapun langkah-langkah dalam menulis paragraf deskripsi menurut Akhadiyah (1988:2-5) dan Surana (1995:8) yaitu :

- a. Menentukan tema;
- b. Menetapkan tujuan penulisan;
- c. Mengumpulkan bahan;
- d. Membuat kerangka karangan;
- e. Mengembangkan kerangka karangan; dan
- f. Merevisi karangan.

Di bawah ini akan dijelaskan lebih terperinci langkah – langkah menulis deskripsi yaitu:

- a. Menentukan tema. Pada kegiatan ini yang mula-mula dilakukan jika akan menulis suatu karangan adalah menentukan tema. Hal ini berarti bahwa harus ditentukan apa yang dibahas dalam tulisan. Tema adalah gagasan pokok yang hendak disampaikan di dalam penulisan. Gagasan atau ide pokok dapat diperoleh dari pengalaman, hasil penelitian, beberapa sumber, pendapat, dan pengamatan. Pernyataan tema mungkin saja sama dengan judul, tetapi mungkin juga tidak.
- b. Menetapkan tujuan penulisan. Pada langkah ini setiap penulis harus mengungkapkan dengan jelas tujuan penulisan yang akan dilaksanakannya. Perumusan tujuan penulisan sangat penting dan harus ditentukan lebih dahulu karena hal ini merupakan titik tolak dalam seluruh kegiatan menulis selanjutnya. Dengan menentukan tujuan penulisan, akan diketahui apa yang harus dilakukan pada tahap

penulisan. Kita akan tahu bahan-bahan yang diperlukan, macam organisasi karangan yang akan diterapkan, atau mungkin sudut pandang yang akan dipilih. Tujuan merupakan penentu yang pokok dan akan mengarahkan serta membatasi karangan. Kesadaran mengenai tujuan selama proses penulisan akan menjaga keutuhan tulisan.

- c. Mengumpulkan bahan. Pada waktu memilih dan membatasi topik kita hendaknya sudah memperkirakan kemungkinan mendapatkan bahan. Dengan membatasi topik, maka kita pun sebetulnya telah memusatkan perhatian pada topik yang terbatas itu, serta mengumpulkan bahan yang khusus pula. Bahan penulisan ini dapat dikumpulkan pada tahap prapenulisan dan dapat pula pada waktu penulisan berlangsung. Untuk masalah kecil yang tujuannya sudah jelas dalam pikiran kita penetapan dan pengumpulan bahan dapat dilakukan pada waktu penulisan.
- d. Membuat kerangka karangan. Agar organisasi karangan dapat ditentukan, sebelumnya kita harus menyusun kerangka karangan. Menyusun kerangka karangan merupakan satu cara untuk menyusun suatu rangkaian yang jelas dan terstruktur yang teratur dari karangan yang akan ditulis. Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang dapat digunakan sebagai garis besarnya dalam mengarang. Kerangka karangan juga menjamin penulis dalam ide secara logis dan teratur. Penyusunan kerangka karangan sangat dianjurkan karena akan menghindarkan penulis dari kesalahan-kesalahan yang tidak perlu terjadi.

- e. Mengembangkan kerangka karangan. Pada langkah ini penulis mengembangkan kerangka karangan menjadi suatu karangan atau tulisan yang utuh. Langkah yang terakhir adalah merevisi karangan. Pada langkah ini meneliti secara menyeluruh mengenai ejaan, tanda baca, pilihan kata, kalimat, paragraf, dan sebagainya.

2.1.11 Media Pembelajaran Serbaneka

Menurut Hieronimus Sujati (2018), media serbaneka merupakan suatu media yang disesuaikan dengan potensi di suatu daerah, di sekitar sekolah atau di lokasi lain atau di masyarakat yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Media pembelajaran serbaneka adalah media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lingkungan sekolah maupun tempat tinggal yang nantinya akan dijadikan menjadi media untuk mempermudah dalam proses menyampaikan pembelajaran di kelas, karena tujuan utama dari sebuah media pembelajaran adalah untuk membantu para guru untuk mengajar di kelas.

2.1.12 Konsep Media Pembelajaran Serbaneka

Media pembelajaran merupakan suatu bentuk perantara yang digunakan oleh guru agar pembelajaran berlangsung dengan baik dan efisien di dalam kelas. Media pembelajaran serbaneka adalah media pembelajaran yang bertujuan agar proses pembelajaran di kelas bisa berlangsung lebih menyenangkan, bukan saja di kelas dengan menggunakan media pembelajaran serbaneka, pembelajaran juga dapat berlangsung di luar ruangan misalnya lapangan, taman, kebun binatang, dan lain sebagainya. Media ini juga sangat berguna untuk meningkatkan kreativitas para siswa, bukan itu saja kreativitas guru juga sangat perlu dalam menggunakan

media serbaneka ini. Media serbaneka merupakan media yang memanfaatkan potensi dari sebuah lingkungan sekitar yang dapat dijadikan menjadi bahan pembelajaran. Menggunakan media ini seorang guru bisa melakukan pembelajaran tidak hanya di dalam kelas saja tetapi di luar kelas. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah seperti bertamasya ke kebun binatang bahkan berkemah, pastinya dengan melakukan hal ini guru dapat mengajak siswa bermain sambil belajar.

Langkah – langkah Menggunakan Media Serbaneka

Adapun langkah-langkah dalam menggunakan media serbaneka menurut Susidamalyanti (2021:44) yaitu :

- a. Menjelaskan mengenai materi pembelajaran yang akan diajarkan hari ini
- b. Memperkenalkan mengenai media serbaneka pada siswa
- c. Membawa salah satu contoh dari media serbaneka (bunga, hewan, ataupun benda)
- d. Mengajarkan materi dan menggunakan media serbaneka di dalam kegiatan mengajar di dalam kelas ataupun di luar kelas
- e. Setelah selesai mengajar, guru memberikan soal
- f. Siswa mengerjakan soal lalu guru memeriksa hasil siswa
- g. Guru kemudian mengulas kembali soal yang telah diberikan.

Media pembelajaran serbaneka adalah media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar lingkungan sekolah maupun tempat tinggal yang nantinya akan dijadikan menjadi media untuk mempermudah dalam proses menyampaikan pembelajaran di kelas, karena

tujuan utama dari sebuah media pembelajaran adalah untuk membantu para guru untuk mengajar di kelas.

Agar media serbaneka dapat dilaksanakan secara efektif, maka diperlukan beberapa langkah kegiatan yang dilakukan oleh guru antara lain :

a. Persiapan

Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah persiapan. Dimana seorang guru harus mempersiapkan materi pembelajaran dan juga media serbaneka yang ingin dipakai di dalam kelas. Tujuannya agar proses pembelajaran lebih efektif karena sudah dipersiapkan dari awal.

b. Memperkenalkan media pembelajaran kepada para siswa

Langkah selanjutnya adalah seorang guru harus memperkenalkan media pembelajaran yang akan digunakan. Kemudian guru akan mengajar dengan menggunakan media pembelajaran. Hal ini sangat berpengaruh terhadap kualitas mengajar. Contoh media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media serbaneka.

c. Evaluasi

Langkah terakhir adalah evaluasi. Setelah guru selesai mengajarkan materi pembelajaran, langkah selanjutnya adalah guru melakukan evaluasi yaitu memberikan beberapa soal dan para siswa mengerjakan soal tersebut. Kemudian guru membahas soal yang telah selesai dikerjakan oleh para siswa.

2.1.13 Bentuk - bentuk Media Pembelajaran Serbaneka

Menurut Seels dan Glasgow dalam Arsyad (2017: 35). Media pembelajaran serbaneka memiliki bentuk – bentuk yaitu :

a. Media tiga dimensi

Media tiga dimensi adalah media yang melibatkan banyaknya pengertian dan juga mengenai perasaan bila dibandingkan dengan media lainnya. Media ini juga memiliki kelebihan lain dibandingkan dengan media lain yaitu dimana media ini lebih lengkap dan media ini juga bisa dengan mudah dibuat oleh para siswa. Contoh dari media tiga dimensi adalah mock up, model, dan diorama.

b. Papan

Papan adalah salah satu bentuk dari media serbaneka yang termasuk dalam media papan adalah papan buletin, papan flanel, papan paku, papan listrik, dan papan tulis.

c. Realita

Realita merupakan media yang dapat dilihat secara nyata, contohnya ketika seorang guru membawa bunga, ikan, yang diperlihatkan secara langsung kepada para siswa, dimana dengan cara ini siswa dapat melihat secara nyata media pembelajaran yang dibawa oleh guru.

d. Lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat juga dapat digunakan oleh seorang guru untuk dijadikan menjadi media pembelajaran, contohnya guru bisa membawa para siswa ke tempat wisata yang ada di sekitar lingkungan sekolah ataupun mengajak para siswa untuk berkemah.

2.1.14 Kelebihan Media Serbaneka

a. Menjadi media pembelajaran yang menyenangkan

Media pembelajaran serbaneka merupakan media pembelajaran yang menyenangkan, dimana media ini bisa digunakan dalam pembelajaran di

luar kelas. Kegiatan yang bisa dilakukan adalah guru bisa mengajak para siswa belajar di kebun binatang ataupun berkemah.

b. Media pembelajaran yang membuat guru menjadi lebih kreatif

Media pembelajaran serbaneka juga menuntut para guru untuk mengajar lebih kreatif, dikarenakan jika guru mampu menggunakan media ini dengan kreatif mungkin maka kegiatan pembelajaran akan lebih efektif dan efisien, dikarenakan para siswa lebih mudah untuk fokus dan berkonsentrasi di dalam pembelajaran dikarenakan guru mengajar dengan kreatif dan tidak membosankan.

c. Memudahkan peserta didik dalam memahami konsep pembelajaran

Dengan menggunakan media serbaneka, guru lebih mudah dalam menyampaikan konsep dan prinsip pembelajaran kepada peserta didik dikarenakan media ini memiliki bentuk yang beragam yang menarik perhatian para siswa dan lebih mudah dijumpai secara nyata.

d. Siswa dapat belajar mandiri

Dimana para siswa bisa belajar mandiri, guru hanya menjelaskan konsep dan para siswa bisa mempelajari atau mencari informasi secara mandiri hanya dengan menggunakan media pembelajaran serbaneka, dikarenakan media serbaneka sangat mudah ditemukan dan juga bisa dibuat oleh para siswa secara mandiri.

e. Meningkatkan kualitas belajar dan mengajar

Media pembelajaran serbaneka bukan saja berguna meningkatkan kualitas belajar siswa tetapi juga sangat berpengaruh bagi kemampuan mengajar seorang guru, dimana guru dituntut agar memahami media pembelajaran

yang akan digunakan di kelas dan juga guru dituntut lebih kreatif agar pembelajaran di kelas bisa lebih aktif dan menyenangkan.

2.1.15 Kelemahan Media Serbaneka

a. Membutuhkan biaya

Media pembelajaran serbaneka memiliki berbagai bentuk dalam pengaplikasiannya salah satunya adalah lingkungan masyarakat, dimana guru membawa para siswa berkemah ataupun ke kebun binatang, hal ini tentu saja akan membutuhkan biaya dan tidak semua sekolah yang mau memfasilitasi kegiatan ini.

b. Membuat para siswa bermain – main

Media pembelajaran serbaneka ini bersifat santai, maksudnya menggunakan media pembelajaran ini banyak melakukan kegiatan pembelajaran di luar kelas, tentu saja membuat ruang gerak siswa makin luas, hal ini membuat guru sulit untuk fokus kepada seluruh siswa.

2.2 Kerangka Konseptual

Teks deskripsi adalah salah satu jenis teks yang terdapat dalam pembelajaran bahasa indonesia, keduanya memiliki keterkaitan. Teks deskripsi merupakan teks yang menggambarkan suatu objek, tempat, ataupun peristiwa yang dijelaskan secara terperinci agar orang yang membacanya bisa seolah - olah melihat objek, tempat, ataupun peristiwa yang dituliskan oleh penulis tanpa melihatnya secara langsung. Di dalam pembelajaran bahasa indonesia guru akan menjelaskan terlebih dahulu pengertian dari teks deskripsi, ciri - ciri, dan juga struktur teks deskripsi.

Masalahnya saat ini para siswa banyak yang mengerti cara untuk membuat sebuah teks deskripsi. Peran dari guru sangat penting dalam hal ini, dimana seorang guru bisa menggunakan suatu media agar mempermudah menyampaikan materi dan juga siswa semakin mudah mengerti. Salah satu media yang dapat digunakan adalah media serbaneka. Media ini dapat diterapkan oleh seorang guru di dalam membuat sebuah teks deskripsi. Media ini bisa diterapkan di dalam ataupun di luar kelas. Media serbaneka juga merupakan media baru yang dapat menarik perhatian para siswa karena media ini bisa digunakan di luar kelas dan pembelajaran di luar kelas adalah bentuk pembelajaran yang digemari oleh siswa karena mengurangi tingkat kebosanan. Dengan menggunakan media serbaneka, pembelajaran akan lebih aktif dan menyenangkan karena mereka dapat melakukan pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas, hal ini tentu saja mempermudah siswa untuk membuat sebuah teks deskripsi

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori penelitian terdahulu dan kerangka konseptual maka di bawah ini dituliskan hipotesis penelitian:

Hipotesis Alternativa (Ha) : Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran serbaneka terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Berampu.

Hipotesis Awal (Ho) : Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran serbaneka terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Berampu.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode eksperimen dengan mengambil data dari populasi atau sampel tertentu. Menurut pendapat Sugiyono (2020:2) mengatakan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini bertujuan agar peneliti menemukan pengaruh penggunaan media serbaneka terhadap kemampuan menulis teks deskripsi siswa – siswi kelas VII SMP Negeri 1 Berampu. Peneliti menggunakan metode eksperimen bertujuan ingin menemukan hubungan antara suatu variabel yang dipengaruhi (terikat) dengan memanipulasi variabel yang mempengaruhi (bebas) pada suatu keadaan yang sudah terkendali.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Berampu, adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Belum ada peneliti yang melakukan penelitian yang sama di sekolah tersebut dengan menggunakan variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan oleh peneliti.
- b. Lokasi sekolah yang sudah dekat dengan kota, dengan demikian para siswa sudah tidak buta lagi mengenai teknologi, hal ini dapat mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- c. Peneliti melihat bahwa sekolah dan jumlah siswa memadai untuk melakukan penelitian.

- d. Peneliti melihat bahwa sekolah tersebut sudah memiliki perpustakaan yang layak, dimana peneliti menemukan buku – buku yang dapat dijadikan referensi untuk membantu proses penelitian agar lebih mudah.
- e. Peneliti ingin menemukan apakah akan ada pengaruh jika media yang digunakan dalam penelitian diterapkan di sekolah tersebut, dikarenakan di sekolah tersebut belum pernah menggunakan media tersebut.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada Tahun Ajaran 2023/2024.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

NO	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September
1	Pengajuan Judul							
2	ACC Judul							
3	Menyusun Proposal							
4	Bimbingan Dosen 1							
5	Bimbingan Dosen 2							
6	ACC Proposal							
7	Seminar Proposal							
8	Pelaksanaan Penelitian							
9	Bimbingan Dosen 1							
10	Bimbingan Dosen 2							

11	ACC Skripsi							
12	Sidang Meja Hijau							

3.3 Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Berampu Tahun Ajaran 2023/2024. Menurut sugiyono (2017:215) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 1 Berampu Ajaran 2022/2023 berjumlah 155 Siswa yang terbagi atas 5 kelas dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 3.2

Populasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Berampu 2022/2023

No	Kelas	Jumlah
1	VII – 1	31
2	VII – 2	31
3	VII – 3	31
4	VII – 4	31
5	VII – 5	31
	JUMLAH	155

3.4 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel adalah kelompok kecil yang diambil dari populasi yang

diteliti. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 1 Berampu Tahun Ajaran 2023/2024 yang terdiri dari 5 kelas yang dipilih secara *cluster sampling* sederhana, artinya setiap kelas memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Sampel akan dibagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok kelas eksperimen dan kelompok kelas kontrol. Penentuan kelas dilakukan dengan menggunakan pengundian yang memilih 2 kelas dari 5 kelas yang ada. Kemudian untuk menetapkan kelas mana yang akan dijadikan sampel dan kelas mana yang menjadi kelas kontrol maka dilakukan teknik *cluster sampling*.

Adapun langkah – langkah dalam proses random tersebut antara lain :

- a. Siapkan 5 potongan kertas kecil
- b. Setelah itu setiap potongan kecil dituliskan nama – nama kelas lalu dilipat dan dimasukkan kedalam kotak kecil
- c. Setelah itu secara acak, ambil 2 lipatan kecil yang berisi nama – nama kelas
- d. Kertas lipatan pertama akan menjadi kelas kontrol dan kertas lipatan kedua menjadi kelas eksperimen.
- e. Maka lipatan yang didapat lipatan pertama adalah kelas VII-4 menjadi kelas kontrol dan lipatan kedua adalah kelas VII – 1 menjadi kelas eksperimen.

3.5 Desain Penelitian

Menurut Silaen (2018), desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan desain eksperimen *Posttest – only Design*.

Tabel 3.3

Desain Eksperimen *Posttest – only Design*

R	X	O₂
R		O₄

Keterangan :

R : Kelas yang dipilih secara cluster sampling

X : yang mendapat perlakuan media serbaneka

O₂: Posttest kelas yang menggunakan media serbaneka

O₄: Posttest kelas yang tanpa menggunakan media serbaneka

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Purwanto (2018), instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, penelitian ini bertujuan peneliti mendapatkan data – data yang akan digunakan menjadi bahan instrumen pada penelitian ini adalah teks penugasan dimana siswa diberikan tugas untuk menuliskan teks deskripsi dimana jika menuliskan teks deskripsi menggunakan media ataupun tidak menggunakan media. Berikut aspek penilaian yang digunakan untuk menulis teks deskripsi.

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Menulis Teks Deskripsi

No	Aspek	Indikator	S k or
-----------	--------------	------------------	-----------------------

1	Pengertian teks deskripsi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati pengertian teks deskripsi 2. Siswa mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati pengertian teks deskripsi 3. Siswa cukup mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati pengertian teks deskripsi 4. Siswa kurang mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati pengertian teks deskripsi 5. Siswa tidak mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati pengertian teks deskripsi. 	<p style="text-align: right;">5</p> <p style="text-align: right;">4</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: right;">1</p>
2.	Ciri – ciri teks deskripsi (Berisikan penggambaran suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu sehingga dapat dirasakan, dilihat, dicium, dan didengar oleh pembaca)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati ciri – ciri teks deskripsi 2. Siswa mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati ciri – ciri teks deskripsi 3. Siswa cukup mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati ciri - ciri teks deskripsi 4. Siswa kurang mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati ciri - ciri teks deskripsi 5. Siswa tidak mampu menyusun teks deskripsi dengan 	<p style="text-align: right;">5</p> <p style="text-align: right;">4</p> <p style="text-align: right;">3</p> <p style="text-align: right;">2</p> <p style="text-align: right;">1</p>

		mencermati ciri - ciri teks deskripsi	
3.	Struktur teks deskripsi (judul, identifikasi, klasifikasi, bagian deskripsi, penutup)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa sangat mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati struktur teks deskripsi seperti identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. 2. Siswa mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati struktur teks deskripsi seperti identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. 3. Siswa cukup mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati struktur teks deskripsi seperti identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. 4. Siswa kurang mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati struktur teks deskripsi seperti identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. 5. Siswa tidak mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati struktur teks deskripsi seperti identifikasi, deskripsi bagian, dan simpulan. 	<p>5</p> <p>4</p> <p>3</p> <p>2</p> <p>1</p>

4	Langkah – langkah menulis teks deskripsi	1. Siswa sangat mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati langkah – langkah menulis teks deskripsi	5
		2. Siswa mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati langkah – langkah teks deskripsi	4
		3. Siswa cukup mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati langkah – langkah teks deskripsi	3
		4. Siswa kurang mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati langkah – langkah teks deskripsi	2
		5. Siswa tidak mampu menyusun teks deskripsi dengan mencermati langkah – langkah teks deskripsi	1
		Skor Maksimum	20

Menurut pendapat sugiyono (2018:152) berpendapat bahwa skala likert merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert di dalamnya biasanya terdapat pernyataan atau pertanyaan, dimana para responden akan diarahkan untuk memilih pilihan berupa pernyataan ataupun pertanyaan yang dibuat oleh peneliti.

Setelah peneliti mengumpulkan data, peneliti juga memerlukan rumus untuk menghitung skor. Menurut sugiyono(2019), teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dibawah ini ada rumus yang dapat digunakan untuk menghitung skor yaitu :

1. Rumus untuk mencari skor

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah soal seluruh bobot penilaian}} \times 100$$

2. Untuk penilaian peneliti menggunakan tabel berikut ini.

Tabel 3.6

Penilaian keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Nilai	Kategori
85-100	Sangat Baik
75-84	Baik
65-74	Cukup
55-64	Kurang
≤ 55	Sangat Kurang

3.6 Jalannya Eksperimen

Dalam penelitian ini, peneliti sudah menyusun bagaimana jalannya eksperimen dalam bentuk tabel di bawah ini:

Jalannya Eksperimen di Kelas Kontrol Tanpa Media Serbaneka

Tabel 3.6

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> Guru memberi salam, lalu menunjuk salah satu siswa untuk membawa doa. Guru mempersiapkan kelas, lalu mengabsen siswa, dan memberikan petunjuk dan motivasi kepada para siswa - siswi 	<ol style="list-style-type: none"> Seluruh siswa – siswi mengucap salam juga kepada guru secara bersamaan Siswa mengangkat tangan dan mengatakan hadir ketika guru memanggil nama – nama dari daftar absen kelas Para siswa 	10

		mendengarkan dengan baik ketika guru memberikan motivasi	menit
Kegiatan Inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada para siswa sebelum melanjutkan pembelajaran mengenai teks deskripsi, mereka membahas mengenai materi mereka. 2. Guru kemudian menjelaskan bahwa hari ini akan mempelajari teks deskripsi 3. Guru bertanya kepada para siswa apakah ada yang sudah memahami apa itu teks deskripsi 4. Guru menjelaskan mengenai teks deskripsi tanpa menggunakan media serbaneka 5. Setelah guru selesai menjelaskan mengenai teks deskripsi kemudian guru akan bertanya kepada siswa apakah sudah memahami teks deskripsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab pertanyaan guru 2. Siswa antusias mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru 3. Siswa yang belum paham mengangkat tangan dan mengatakan belum paham jika memang belum paham 4. Siswa menyimak pembelajaran yang disampaikan guru dan menuliskan di buku tulis mereka jika ada yang dianggap perlu ditulis. 5. Para siswa bertanya mengenai teks deskripsi ataupun seputar teks tersebut yang belum dipahami. 	30 menit
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru ingin melihat apakah para siswa sudah mengerti mengenai teks deskripsi, oleh karena itu guru membuat posttest 2. Guru memberikan waktu untuk mengerjakannya di selembar kertas lalu dikumpulkan 3. Guru mengucapkan terima kasih karena para siswa sudah sangat antusias dalam pembelajaran hari ini dan guru menunjuk salah satu siswa untuk membawa doa 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengerjakan soal posttest yang diberikan guru 2. Setelah selesai mengerjakan seluruh siswa mengumpulkan hasilnya kepada guru 3. Seluruh siswa memberikan salam juga kepada guru 	20 menit

Eksperimen di Kelas Eksperimen dengan Penggunaan Media Pembelajaran Serbaneka

Tabel 3.7

Kegiatan	Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam, lalu menunjuk salah satu siswa untuk membawakan doa 2. Guru memberikan gambaran mengenai teks deskripsi dan juga sambil memberikan motivasi agar para siswa lebih bersemangat 3. Guru menjelaskan kepada para siswa mengenai indikator yang harus dicapai dalam pembelajaran mengenai teks deskripsi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menjawab salam yang disampaikan oleh guru dan salah satu siswa membacakan doa 2. Para siswa menyimak ketika guru menjelaskan 3. Siswa senantiasa untuk mendengarkan guru dan bertanya jika kurang mengerti 	10 menit
Kegiatan Inti	<p>1.Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memberikan sebuah materi teks deskripsi dengan menggunakan media pembelajaran serbaneka yang telah dipersiapkan guru <p>2.Menanya</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru bertanya mengenai teks deskripsi yang ditampilkan di depan kelas b. Guru kemudian mengarahkan para siswa untuk mengerti 	<ol style="list-style-type: none"> a. Siswa memperhatikan ketika guru menjelaskan mengenai teks deskripsi a. Siswa menjawab pertanyaan – pertanyaan yang disampaikan oleh guru b. Para siswa antusias mendengarkan dan memahami materi 	40

	<p>mengenai teks deskripsi dengan menggunakan bantuan media pembelajaran serbaneka yang sudah dipersiapkan guru.</p> <p>3. Mengumpulkan informasi</p> <p>a. Guru menugaskan setiap siswa untuk mencari informasi secara mandiri mengenai teks deskripsi baik dari buku paket ataupun buku dari perpustakaan.</p> <p>b. Kemudian guru menugaskan para siswa untuk memahami teks deskripsi dengan memperhatikan atau mengamati media serbaneka yang disiapkan oleh guru</p> <p>4. Mengasosiasikan</p> <p>a. Guru membawa setangkai bunga mawar sebagai salah satu contoh media serbaneka dalam bentuk realitas atau benda asli, mawar tersebut yang akan dideskripsikan dalam bentuk tulisan oleh para siswa</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <p>a. Guru menugaskan para siswa untuk menulis teks deskripsi dengan melihat media serbaneka yang</p>	<p>mengenai teks deskripsi yang disampaikan oleh guru</p> <p>a. Siswa mengerjakan apa yang telah ditugaskan guru untuk mendapatkan informasi sebanyak – banyaknya mengenai teks deskripsi</p> <p>b. Siswa memperhatikan petunjuk yang diberikan guru, lalu mengamati dan memperhatikan media serbaneka yang disiapkan oleh guru.</p> <p>a. Siswa memperhatikan dan mengamati bagian – bagian dari bunga mawar yang nantinya akan dideskripsikan dalam bentuk tulisan</p> <p>a. Siswa menulis teks deskripsi dengan mendeskripsikan bunga mawar yang merupakan media serbaneka dalam</p>	menit
--	---	---	-------

	digunakan dalam bentuk realitas yaitu setangkai bunga mawar.	bentuk realitas atau asli	
Kegiatan Akhir	<p>a. Guru memerintahkan agar tugas yang diberikan tadi untuk dikumpulkan dalam selembar kertas agar guru dapat menilai.</p> <p>b. Guru mengapresiasi dengan baik karena semua siswa menyelesaikan tugas dengan baik, lalu guru menunjuk salah satu siswa membuat doa kemudian guru memberikan salam</p>	<p>a. Seluruh siswa mengumpulkan tugas mereka kepada guru</p> <p>b. Siswa senang dikarenakan guru memberikan apresiasi kepada para siswa, membuat doa, dan seluruh siswa memberi salam kepada guru</p>	10 menit

3.7 Soal Posttest Teks Deskripsi Kelas Kontrol

Posttest Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Nama :

Kelas :

Semester :

Mata :

Pelajaran



Soal :

1. Amati dengan teliti gambar di atas yang sudah diberikan oleh guru!
2. Berdasarkan gambar di atas, tuliskan sebuah teks deskripsi dengan memperhatikan struktur teks, ciri – ciri, dan langkah – langkah menulis teks deskripsi!

3.9 Soal Posttest Teks Deskripsi Kelas Eksperimen

Posttest Keterampilan Menulis Teks Deskripsi

Nama :

Kelas :

Semester :

Mata Pelajaran



Soal

1. Amati dengan teliti setangkai bunga mawar yang sudah disediakan oleh guru di kelas!

2. Setelah mengamati dengan teliti setangkai bunga bawar yang sudah disediakan oleh guru dikelas, tulislah sebuah teks deskripsi dengan memperhatikan struktur teks, ciri – ciri, dan langkah – langkah menulis teks deskripsi!

3.10 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2016:336) analisis data mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Teknik analisis data adalah cara untuk mengolah dan memproses data menjadi sebuah hasil atau informasi yang valid dan juga mudah dimengerti oleh masyarakat umum. Setelah peneliti memperoleh data – data maka langkah selanjutnya adalah analisis data dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan hasil posttest siswa
2. Memeriksa jawaban para siswa
3. Memberikan nilai
4. Menyusun atau mengumpulkan seluruh data – data
5. Menghitung nilai rata – rata skor dari variabel hasil posttest dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

M	: Nilai rata – rata
$\frac{\sum fx}{N}$: Jumlah frekuensi
N	: Jumlah sampel

6. Menghitung standar deviasi variabel hasil test dengan menggunakan rumus:

$$SDx = \frac{\sum fx^2}{N}$$

Keterangan :

SD : Standar deviasi
 $\sum fx^2$: Jumlah kuadrat nilai frekuensi
 N : Jumlah sampel

7. Menghitung standar error variabel hasil test dengan menggunakan rumus:

$$SEmx1 = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}}$$

Keterangan:

$SEmx1$: Standard error
 SDx : Standar deviasi
 N : Jumlah sampel

8. Setelah hasil standar error kelompok sampel diperoleh, maka langkah terakhir dan standar error adalah, adalah mencari perbedaan hasil standar error pada kedua kelompok (eksperimen dan kontrol) dengan menggunakan rumus:

$$SE M_1 - M_2 = \sqrt{SEM_1^2 + SEM_2^2}$$

a. Uji normalitas

Uji normalitas data dengan menggunakan uji Liliefors dengan langkah – langkah sebagai berikut:

1. Pengamatan $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ dijadikan bentuk baku $z_1, z_2, z_3, \dots, z_n$ dengan

menggunakan rumus: $Z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{s}$

Keterangan:

X_i : Batas kelas

\bar{x} : Rata - rata

s : Standar deviasi

b. Uji Homogenitas

Uji homogen bertujuan untuk mengetahui apakah data yang mempunyai variasi yang homogen atau tidak. Rumus yang digunakan yaitu:

$$F = \frac{\text{Varians terbesar}}{\text{Varians terkecil}}$$

Pengujian homogenitas dilakukan dengan kriteria seperti berikut. H_0 diterima jika F hitung $< F$ tabel dan H_0 ditolak jika F hitung $> F$ tabel yang menyatakan bahwa sampel berasal dari populasi yang homogen.

a. Uji Hipotesis

Untuk menguji apakah kebenaran dapat diterima atau ditolak, maka peneliti menggunakan persamaan untuk menguji statistika uji “t” dengan tingkat kepercayaan $\alpha = 0,05$ dengan rumus sebagai berikut.

$$T\alpha = \frac{M1-M2}{SEM1-M2} \text{ dimana } SE_m = \frac{SDx}{\sqrt{N-1}} \text{ dan } SE_{M1-M2} = \sqrt{SEM1^2 + SEM2^2}$$